

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuasi eksperimen atau disebut juga eksperimen semu. Kuasi eksperimen memiliki persamaan dengan penelitian eksperimen murni atau eksperimen sebenarnya. Yaitu penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya (Subana, 2005: 39). Berbeda dengan eksperimen murni yang dapat mengontrol seluruh variabelnya dengan ekstra ketat, eksperimen semu atau kuasi eksperimen dapat mengontrol salah satu variabel yang memungkinkan dilakukan pengontrolan. Pada dasarnya metode Kuasi eksperimen sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dianggap paling dominan (Syaodih S, 2005: 59).

Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

Dalam praktiknya, penelitian ini memungkinkan siswa di kelas/ ruangan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Situasi kelas sebagai tempat

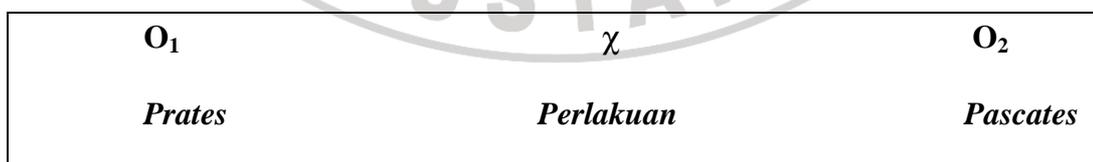
mengkondisikan perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat (Sudjana, 2004: 43-44).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari tingkat efektivitas interaksi belajar mengajar dari suatu kelompok yang diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah suatu kelompok diberikan perlakuan (prates dan pascates).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates dan pascates grup pada satu kelas eksperimen semu atau *One Group Pretest-Postest Design* (Rancangan Prates-Pascates Satu Kelompok). Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek yang diukur dan diobservasi tidak hanya sesudah diberi perlakuan (*treatment*), tetapi juga sebelum diberi perlakuan (Syaodih, 2005: 208). Rancangan desain ini dipilih karena pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif belum pernah diberikan kepada siswa sekolah tingkat menengah atas. Sehingga ini benar-benar model dan teknik yang baru bagi siswa. Bagan desain ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1

One Group Pretest-Postest Design



(Syaodih, 2005: 208)

Keterangan

O₁ = Prates menulis naskah drama.

- O_2 = Pascates menulis naskah drama setelah diberi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.
- χ = Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

Sebelum diberi perlakuan responden diberi prates untuk mengetahui sejauh mana kemampuan responden dalam menulis naskah drama. Responden juga dapat menulis naskah drama sesuai dengan apa yang pernah mereka pelajari sebelumnya. Selain itu ini dilakukan untuk menjaring kemampuan siswa agar siap menerima perlakuan. Selanjutnya, perlakuan diberikan dengan cara memberikan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Dalam perlakuan inilah responden mendapatkan pengalaman belajar dengan berimprovisasi dalam memerankan perannya ketika bermain drama. Responden juga dapat bergerak dengan kreatif, karena gerakan yang kreatif dapat membuat ekspresi yang kreatif (Logan, 1972). Setelah diberi perlakuan, dilakukan pengukuran (pascates).

Alasan lain menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, adalah agar lebih teliti dalam observasi proses belajar mengajar. Penelitian ini mengasumsikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes, observasi, dan angket. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

3.2.1.1 Tes

Tes menurut Sudjana (2004: 100) adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara perbuatan. Teknik tes menurut Arikunto (2006: 150) adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data berupa skor.

Tes dalam penelitian ini mencakup tes hasil menulis naskah drama sesuai pemahaman siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (prates) dan mengetahui kemampuan akhir siswa (pascates) setelah menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa tes tertulis dengan menggunakan soal pilihan objektif dan soal uraian (menulis naskah drama).

3.2.1.2 Observasi

Observasi/ pengamatan menurut Sudjana (2004: 109) adalah alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri secara langsung yaitu sebagai pengajar.

Selain menggunakan observasi langsung, dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006: 157).

Observasi dilakukan terhadap keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gejala yang ditimbulkan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Observasi ini pun dilakukan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mengajarkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal

memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul (Arikunto, 2006: 157). Oleh karena itu, Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Format observasi untuk mengetahui kesungguhan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif, peneliti menggunakan dua jenis penilaian yang terdiri atas penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran (penampilan). Pada penilaian dalam kategori ini diberi rentang mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam bentuk skor (skala nilai 0,0- 4,0). Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengamati respon siswa berupa keterlibatan siswa pada proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

3.2.1.3 Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Angket yang peneliti gunakan adalah jenis angket yang dipandang dari cara menjawabnya, yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 152).

Penggunaan angket bertujuan untuk mendapatkan gambaran siswa mengenai tanggapannya selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Angket ini diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah mengolah atau menganalisis data. Proses penganalisisan data dilakukan melalui tahapan pencacahan atau pengidentifikasian, pengolahan, dan penafsiran. Teknik pengolahan data yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan menulis kesimpulan (Subana, 2005: 145).

Setelah data penelitian ini terkumpul melalui prates dan pascates, langkah selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dan menganalisis data. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang ditetapkan peneliti tersebut adalah sebagai berikut.

- Hasil prates dan pascates diperiksa dan diteliti, lalu ditabulasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap tes. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

- Uji normalitas data. Untuk menentukan teknik statistik yang dipakai, penulis menguji normalitas sampel. Adapun perhitungan normalitas yang digunakan adalah rumus χ^2 sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, 2005: 149)

Keterangan:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi ekspektasi

Jika harga kritik $\chi^2_{\text{tabel}} <$ harga χ^2_{hitung} , berarti data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal dengan db = bk-3 dari tabel harga χ^2 .

- Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan.

- a. Mencari mean dari perbedaan tes awal dan tes akhir

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$db = N-1$$

- c. Menentukan nilai $-t$ digunakan rumus berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretes dan pascates

x^2 = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

db = ditentukan N-1

(Arikunto, 2006: 306-307)

- Mengolah pengisian angket dengan cara menghitung persentase. Pemerolehan data angket ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Menghitung persentase angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

(Effendi, 1989: 52-53)

Keterangan:

fo = frekuensi tiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

P = persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

Adapun pedoman untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

0 % = tidak ada

1 % - 5 % = hampir tidak ada

6 % - 25 % = sebagian kecil

26 % - 49 % = hampir setengahnya

50 % = setengahnya

51 % - 75 % = lebih dari setengahnya

76 % - 95 % = sebagian besar

96 % - 99 % = hampir seluruhnya

100 % = seluruhnya

3.3 Instrumen Penelitian

Salah satu langkah dalam kegiatan penelitian adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Secara tidak langsung, instrumen penelitian akan menyesuaikan dengan metode penelitiannya. Karena sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis metode penelitian (Subana, 2005: 127). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi dan angket.

3.3.1 Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Tes dilakukan dua kali, yakni sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan. Tes pertama dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur pengaruh pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif.

Tes yang dilaksanakan menggunakan tes tertulis yang menggunakan soal obyektif dan soal subyektif berupa soal uraian. Soal obyektif untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Soal uraian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Lembar soal obyektif yang diberikan kepada siswa terdapat pada lampiran. Kisi-kisinya adalah sebagai berikut.

3.3.1.1 Kisi-kisi Soal

Berikut ini kisi-kisi soal secara keseluruhan.

Tabel 3.1

KISI-KISI SOAL

Jenis sekolah : SMA Negeri

Alokasi waktu : 1 X 40 menit

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia Jumlah Soal : 16

Kurikulum : KTSP

Penulis : Nining W.

No.	Kompetensi Dasar / Indikator	Bahan Kelas / Smt.	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes	No. Soal
1	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	XI/2	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian drama Unsur-unsur intrinsik drama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengertian drama secara utuh Mengetahui unsur-unsur intrinsik drama 	<ul style="list-style-type: none"> PG Matching Uraian 	1 PG 2, 3, 4, 6, 9 PG, 2, 3, 5 Matching

			<ul style="list-style-type: none"> • Drama sebagai seni pertunjukan (teater) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui contoh-contoh karya sastra berbentuk drama 		5 PG
			<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui unsur-unsur pementasan drama 		7, 8 PG, 1, 4, 5 <i>Matching</i>
			<ul style="list-style-type: none"> • Karya drama dan pengarangnya • Menulis naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karya drama dan pengarangnya • Menulis naskah drama 		10 PG 1 uraian

3.3.1.2 Kisi-kisi Soal Objektif Pilihan Ganda

Berikut ini merupakan kisi-kisi soal objektif pilihan ganda.

Tabel 3.2

KISI-KISI SOAL OBJEKTIF PILIHAN GANDA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Pengertian drama secara utuh adalah ...	a. genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog - dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan b. kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia c. karya yang menggambarkan watak-watak manusia serta menampilkan peristiwa	2

		dalam bentuk tulisan	
2	Termasuk unsur-unsur intrinsik dalam drama, kecuali ...	a. penokohan b. pengarang c. dialog	2
3	Penulisan naskah drama harus memperhatikan diksi. Pengertian diksi adalah ...	a. perbendaharaan kata b. pilihan kata c. makna kata	2
4	Pengertian gaya bahasa adalah ...	a. bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu b. bentuk retorik yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya c. cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)	2
5	Semua karya sastra berikut berbentuk drama, kecuali ...	a. <i>Masyitoh</i> karya Ajip Rosidi b. <i>Sebelum Sembahyang</i> karya Kecuk Ismadi C.R. c. <i>Robohnya Surau Kami</i> karya A.A. Navis	2
6	Perhatikan penggalan drama berikut! Jati : (1) (muncul, heran melihat situasi itu kemudian marah kepada inu) inu! Kau apakan mereka? Inu : (2) tenang, jati. Tidak ada apa-apa! Jati : Enak saja! Senang, iya, dapat membuat orang lain menangis? Inu : hei, bukan aku penyebabnya Jati (tertawa) Nomor (1) diatas, dalam unsur drama disebut ...	a. dialog b. monolog c. kramagung / wawancara	2
7	Salah satu tugas sutradara dalam pementasan drama	a. menentukan pemain b. melatih pemain	2

	adalah <i>casting</i> . Yang dimaksud dengan <i>casting</i> adalah ...	c. menggantikan pemain	
8	Dalam pementasan drama, terkadang pemain lupa dialog tertentu sehingga pemain tersebut menyiasatinya dengan menambahkan dialog lain yang tidak keluar dari naskah drama. Hal ini salah satu contoh dari ...	a. adaptasi drama b. drama kreatif c. interpretasi drama	2
9	Pernyataan yang tepat mengenai drama dibawah ini adalah ...	a. dialog-dialog merupakan unsur terpenting dalam drama b. dialog-dialog dalam drama merupakan unsur tambahan setelah unsur latar c. unsur penokohan adalah unsur terpenting dalam drama	2
10	Dibawah ini merupakan karya drama yang ditulis oleh Putu Wijaya, kecuali ...	a. <i>Aduh</i> b. <i>Geeer</i> c. <i>Sumur tanpa dasar</i>	2

3.3.1.3 Kisi-kisi Soal Objektif *Matching*

Berikut ini kisi-kisi soal objektif *Matching*

Tabel 3.3

KISI-KISI SOAL OBJEKTIF *MATCHING*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	... adalah perpindahan dari satu adegan ke adegan lainnya dalam drama yang ditandai dengan perbedaan ruang atau latar.	a. babak	4
2	Tokoh dalam drama yang memiliki tujuan dan karakter yang disukai oleh penonton.	b. <i>protagonis</i>	4
3	Tokoh dalam drama yang menghalangi tujuan tokoh utama dan memiliki karakter yang tidak disukai oleh penonton	c. <i>antagonis</i>	4
4	Kru pementasan drama melakukan ... tempat sebelum pementasan dilaksanakan.	d. <i>setting</i>	4

5	... merupakan kegiatan mewujudkan naskah drama dalam gerak.	<i>e. blocking</i>	4
---	---	--------------------	---

3.3.1.4 Kisi-kisi Soal Uraian

Berikut ini merupakan kisi-kisi soal uraian

Tabel 3.4

KISI-KISI SOAL URAIAN

Pertanyaan	Skor
Buatlah teks / naskah drama dengan ketentuan sebagai berikut. a. Tema cerita rakyat daerah Jawa Barat <i>Sangkuriang</i> b. Panjang naskah minimal 2 halaman kertas polio c. Minimal terdapat 3-5 tokoh d. Perhatikan kelengkapan unsur-unsur intrinsik dalam drama	60

3.3.1.5 Pengukuran Tes Menulis Naskah Drama

Berikut ini model penilaian menulis naskah drama.

Tabel 3.5

RAMBU-RAMBU PENILAIAN MENULIS NASKAH DRAMA

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 20)	17-20	SB	Tema hampir seluruhnya masih sesuai dengan isi legenda <i>Sangkuriang</i> . Namun, sudah ada hasil imajinasi sendiri yang sangat menarik. Terdapat hampir seluruhnya dari unsur-unsur intrinsik naskah drama, di antaranya alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, dialog, latar, ruang dan waktu serta mencantumkan keterangan pemanggungan atau kramagung.

	13-16	B	Tema sebagian besar masih sesuai dengan isi legenda <i>Sangkuriang</i> . Namun, tidak ada hasil imajinasi sendiri. Terdapat sebagian besar dari unsur-unsur intrinsik naskah drama, di antaranya alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, dialog, latar, ruang dan waktu serta mencantumkan keterangan pemanggungan atau kramagung.
	9-12	C	Tema lebih dari setengahnya masih sesuai dengan isi legenda <i>Sangkuriang</i> . Namun, tidak ada hasil imajinasi sendiri. Terdapat lebih dari setengahnya dari unsur-unsur intrinsik naskah drama, di antaranya alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, dialog, latar, ruang dan waktu serta mencantumkan keterangan pemanggungan atau kramagung.
	5-8	K	Tema setengahnya tidak sesuai dengan isi legenda <i>Sangkuriang</i> . Namun, terdapat hasil imajinasi sendiri yang menarik. Terdapat setengahnya dari unsur-unsur intrinsik naskah drama, di antaranya alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, dialog, latar, ruang dan waktu serta mencantumkan keterangan pemanggungan atau kramagung.
	1-4	SK	Tema sangat tidak sesuai dengan isi legenda <i>Sangkuriang</i> . Selain itu, tidak ada hasil imajinasi sendiri. Terdapat sebagian kecil dari unsur-unsur intrinsik naskah drama, di antaranya alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, dialog, latar, ruang dan waktu serta tidak mencantumkan keterangan pemanggungan atau kramagung.
Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 20)	17-20	SB	Naskah drama mengandung struktur naskah drama yang sangat baik. Naskah drama merupakan naskah drama satu babak disertai adanya paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik. Panjang naskah juga hampir seluruhnya sangat sesuai dengan permintaan soal, yakni dua halaman kertas folio. Memiliki kohesi dan koherensi antar dialog para tokohnya, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	13-16	B	Naskah drama mengandung struktur naskah drama yang baik. Naskah drama merupakan naskah drama satu babak disertai adanya

	9-12	C	paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik. Panjang naskah juga sesuai dengan permintaan soal, yakni dua halaman kertas folio. Memiliki kohesi dan koherensi antar dialog para tokohnya, ada paragraf penutup yang baik.
	5-8	K	Naskah langsung pada isi, tetapi masih menunjukkan drama satu babak.
	1-4	SK	Naskah drama langsung pada isi, namun tidak memiliki struktur yang lengkap. Tidak terdapat kramagung, banyaknya tulisan naskah tidak sesuai permintaan soal.
Diksi/ Pilihan Kata (Bobot 10)	9-10	SB	Naskah menggunakan diksi dengan sangat tepat, mampu membuat bahasa dialog antar tokoh dengan sangat hidup, mencair, sangat jelas, dan utuh.
	7-8	B	Naskah menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat bahasa dialog antar tokoh dengan hidup, mencair, jelas, dan utuh.
	5-6	C	Naskah menggunakan diksi dengan cukup baik, namun belum mampu membuat bahasa dialog antar tokoh dengan cukup hidup, mencair, cukup jelas, dan cukup utuh.
	3-4	K	Naskah menggunakan diksi dengan kurang tepat, kurang mampu membuat bahasa dialog antar tokoh dengan kurang hidup, kurang mencair, kurang jelas, dan kurang utuh.
	1-2	SK	Naskah menggunakan diksi dengan tidak tepat, membuat bahasa dialog antar tokoh dengan tidak tepat, tidak mencair, tidak jelas, dan tidak utuh.
Ejaan (Bobot 10)	9-10	SB	Penggunaan ejaan dalam naskah drama sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
	7-8	B	Penggunaan ejaan dalam naskah drama lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
	5-6	C	Penggunaan ejaan dalam naskah drama setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
	3-4	K	Penggunaan ejaan dalam naskah drama lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
	1-2	SK	Penggunaan ejaan dalam naskah drama tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

3.3.1.6 Pengukuran Tes Objektif dan Subjektif

Berikut ini model penilaian tes objektif dan subjektif secara keseluruhan.

Tabel 3.6

RAMBU-RAMBU PENILAIAN TES OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF

SKOR	KLASIFIKASI
86-100	SB
76- 85	B
60-75	C
55-59	K
0,0-54	SK

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri atas dua jenis yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi kegiatan siswa bertujuan untuk mengamati respon siswa berupa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi kegiatan pembelajaran digunakan untuk menilai kemampuan penulis dalam melakukan pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran..

3.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, hal yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting karena sebelum mengajarkan materi yang akan dilakukan di kelas, guru harus menyusun pedoman-pedomannya. Hal ini merupakan salah satu dari ciri profesionalisme sebagai guru. Selain itu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dimaksudkan agar guru berpedoman pada kurikulum yang ada sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan tepat dan efisien serta dapat mencegah dari penyimpangan materi yang telah direncanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan alat evaluasi atau penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti rumuskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelas XI IPA 4 SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2007/2008 penulis cantumkan dalam lampiran.

3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selesai dibuat, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan, pelaksanaan tes awal, penyajian materi pembelajaran, pelaksanaan tes akhir, dan penyebaran angket. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.3.2.2.1 Perkenalan

Sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan perkenalan dengan siswa. Perkenalan ini bertujuan untuk saling mengenal antara peneliti dengan siswa. Karena proses belajar mengajar dipengaruhi juga oleh faktor hubungan psikologis, maka di awal pertemuan ini dibangun hubungan baik, hubungan yang akrab dan kesamaan. Peneliti juga mengenali lingkungan kelas terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuannya.

3.3.2.2.2 Pelaksanaan Prates

Langkah pertama dalam proses pembelajaran dilakukan pelaksanaan tes awal (prates). Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Tes awal dilaksanakan selama 45 menit kepada 40 siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Tes awal ini diberikan berupa tes tertulis dengan soal objektif berupa pilihan ganda dan mencocokkan (*matching*) soal uraian berupa menulis naskah drama.

3.3.2.2.3 Penyajian Materi Pembelajaran

Setelah tes awal selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penyajian materi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertama, siswa berkelompok berdasarkan kategori tertentu. Tujuan pembentukan kelompok belajar ini untuk menyiapkan siswa bersama-sama

dengan temannya untuk menampilkan drama kreatif. Langkah selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk memilih tema drama yang akan dibawakan.

Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan secara singkat bersama kelompoknya masing-masing dan mempersiapkan penampilan drama dengan teknik drama kreatif. Pada tahap ini guru juga memberikan arahan bahwa yang harus mereka tampilkan adalah hal yang bersifat kreatif, tidak ada penilaian benar atau salah dalam proses penampilan drama. Yang dibutuhkan di sini adalah gerak dan dialog-dialog yang kreatif, yang memunculkan kesenangan dalam memerankan perannya masing-masing selama itu menciptakan keindahan dan dapat dinikmati oleh penonton.

Setelah selesai mempersiapkan, perwakilan kelompok tampil ke depan kelas untuk mengadakan pemilihan kelompok mana terlebih dulu yang tampil. Idealnya seluruh kelompok dapat ditampilkan dalam 1-4 x pertemuan, namun bila di lapangan itu tidak memungkinkan maka 1-2 kelompok yang tampil sudah cukup sebagai gambaran umum. Sehingga 1-2 pertemuan dapat dilakukan, namun dalam penelitian ini peneliti menampilkan seluruh kelompok (8 kelompok) selama 4x pertemuan.

Selanjutnya, kelompok yang terpilih tampil di depan kelas. Mereka menampilkan drama yang mereka telah persiapkan. Pada tahap ini setiap siswa bebas melakukan perannya selama sesuai dengan perannya masing-masing. Garis besar tema yang sedikitnya telah mereka kembangkan ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya hanya dijadikan acuan saja. Bila mereka melakukan

kesalahan baik dalam dialog maupun gerak, maka hal ini justru disiasati oleh setiap pemeran agar tetap dapat dinikmati penonton. Tahap inilah inti dari teknik drama kreatif, karena tidak ada naskah drama atau naskah yang utuh, kemampuan kreativitas siswa dalam bermain drama dapat dilihat.

Selama kelompok yang tampil menampilkan drama, siswa yang lain mengamati dan mencatat apa saja hal-hal yang penting yang mereka dapatkan. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan pengalaman sebagai apresiator. Siswa yang bermain peran juga menuliskan pengalaman belajar mereka dalam bermain drama.

Setelah itu, barulah teori mengenai cara-cara menulis naskah drama diberikan kepada siswa. Berdasarkan pengalaman belajar langsung, merasakan, terlibat dan menyaksikan langsung bermain drama, mereka akan lebih mudah untuk menerima informasi dan menerapkannya dalam bentuk tulisan berupa menulis naskah drama.

3.3.2.2.4 Pelaksanaan Pascates

Langkah selanjutnya setelah penyajian materi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif selesai diberikan kepada siswa adalah pelaksanaan tes akhir (pascates). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Soal tes objektif yang diberikan sama dengan soal objektif yang diberikan ketika tes awal (prates). Hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap

pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Tes ini dilakukan selama 40 menit.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti diawasi oleh seorang guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI IPA 4 SMA Negeri 13 Bandung, Ibu Dra. Neneng Tati S. Pengamat bertugas memberikan penilaian atau observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti memberikan format penilaian untuk diisi. Observasi diberikan untuk menguji kemantapan dan kebenaran data yang telah diperoleh.

Format lembar observasi kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif dan format penilaian penampilan penulis sebagai pengajar, penulis cantumkan dalam lampiran.

3.3.2.2.5 Penyebaran Angket

Angket disebarakan kepada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif. Angket digunakan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang diperoleh di lapangan.

3.3.3 Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Lembar angket yang diberikan kepada siswa penulis cantumkan dalam lampiran, sedangkan kisi-kisinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
KISI-KISI SOAL ANGKET

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1	Pengalaman siswa terhadap pernah atau tidaknya menyaksikan pementasan drama	Pernahkah kamu menyaksikan atau menyimak pementasan drama?	a. pernah b. tidak pernah c. sering
2	Sumber atau media dalam menyaksikan pementasan drama	Jika pernah, dari media manakah kamu menyaksikan pementasan drama tersebut?	a. langsung b. TV atau radio c. lainnya
3	Pendapat siswa terhadap alasan tidak pernah menyaksikan pementasan drama	Jika tidak pernah, mengapa?	a. tidak tahu b. tidak suka c. lainnya ...
4	Sikap siswa terhadap menuangkan gagasan atau isi hati melalui tulisan, dapat	Tahukah kalian bahwa dengan menuangkan gagasan atau isi hati melalui tulisan, dapat	a. tahu b. tidak tahu c. ragu-ragu

	menyehatkan tubuh dan pikiran	menyehatkan tubuh dan pikiran?	
5	Sikap siswa terhadap kemauannya untuk mulai menulis naskah drama	Jika sudah tahu bahwa dengan menuangkan gagasan atau isi hati melalui tulisan, dapat menyehatkan tubuh dan pikiran, maukah kalian mulai saat ini meluangkan waktu untuk menulis naskah drama?	a. mau b. tidak mau c. pikir-pikir
6	Frekuensi siswa dalam membaca naskah drama	Seberapa seringkah dalam satu bulan kalian membaca naskah drama?	a. tidak pernah b. kadang-kadang c. pernah
7	Frekuensi siswa dalam menulis naskah drama	Seberapa seringkah dalam satu bulan kalian menulis naskah drama?	a. tidak pernah b. kadang-kadang c. pernah
8	Pengalaman siswa terhadap pernah atau tidaknya terlibat langsung dalam sebuah pementasan drama	Apakah kamu pernah terlibat langsung dalam sebuah pementasan drama?	a. pernah b. tidak pernah c. sering
9	Pengalaman siswa dalam mengikuti atau menjadi bagian dalam sebuah ekstrakurikuler drama atau sanggar sastra lainnya	Apakah kalian pernah mengikuti atau menjadi bagian dalam sebuah ekstrakurikuler drama atau sanggar sastra lainnya?	a. pernah dan masih aktif b. pernah dan sudah tidak aktif c. tidak pernah

10	Pengalaman siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Pernahkah guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengajarkan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif?	a. pernah b. tidak pernah c. lupa
11	Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif	Apakah kalian terbantu dalam menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif?	a. ya b. tidak
12	Pendapat siswa terhadap kemudahan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif	Apakah menurut kamu menulis naskah drama menjadi lebih mudah dengan menggunakan teknik drama kreatif?	a. ya b. tidak
13	Sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Apakah sekarang kamu menyukai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	a. suka b. tidak suka c. biasa saja
14	Sikap siswa terhadap aspek keterampilan berbahasa	Aspek keterampilan manakah yang paling kalian sukai dari mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	a. berbicara b. membaca c. menulis d. mendengarkan
15	Sikap siswa terhadap genre sastra	Genre sastra manakah yang paling kamu sukai?	a. prosa b. drama c. puisi

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah asal subjek data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Peneliti memilih SMA Negeri 13 Bandung karena selama penulis menjadi siswa SMA tersebut merasakan dengan sendiri bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap seni dan drama sangat tinggi. Salah satu caranya, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selalu mengadakan program rutin menikmati pagelaran drama yang diadakan oleh teater-teater yang ada di Bandung. Selain itu SMA Negeri 13 Bandung pun memiliki kegiatan ekstrakurikuler berupa teater yang bernama Teater Krac sehingga kehidupan drama di SMA Negeri 13 layak untuk diteliti.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti atau seluruh gejala dan fenomena yang ada di tempat penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Adapun rincian jumlah siswa untuk setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8**Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	XI- IPA 1	30	11	41
2.	XI- IPA 2	27	13	40
3.	XI- IPA 3	28	13	41
4.	XI- IPA 4	27	14	41
5.	XI- IPS 1	16	24	40
6.	XI- IPS 2	20	18	38
7.	XI- IPS 3	16	21	37
8.	XI- IPS 4	18	20	38
Jumlah		182	134	316

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 13 Bandung 2007/2008

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik random, dengan cara diundi. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan terhadap kelas, yaitu diambil satu kelas yang ada.

Cara yang digunakan untuk pengundian yaitu dengan cara memberi nomor urut pada setiap kelas yang menjadi populasi, kemudian nomor urut tersebut diundi untuk mendapatkan sampel sebanyak satu kelas dari populasi seluruh jumlah kelas. Berdasarkan hal itu maka penulis mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada dengan alasan bahwa populasi bersifat homogen. Sampel yang diambil adalah dari sumber data siswa SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2007/2008 kelas XI IPA 4 sebagai kelas penelitian. Berikut ini penulis deskripsikan keadaan sampel penelitian.

Tabel 3.9
Keadaan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPA 4	27	14	41

3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Drama Kreatif

Kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik drama kreatif dilaksanakan dalam dua pertemuan sebagai berikut.

Pertemuan ke- 1

1. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan mengadakan prates.
2. Kelas dibagi menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok memilih secara diundi tema-tema drama untuk dipentaskan di kelas secara drama kreatif.
3. Kelompok siswa kemudian diberi kesempatan untuk berdiskusi selama lima menit untuk mempersiapkan drama kreatif di kelas.
4. Kelompok siswa tampil di depan kelas sesuai urutan yang telah ditentukan.

Pertemuan ke- 2

1. Siswa melanjutkan penampilan kelompok drama kreatif yang belum tampil.

2. Siswa memberikan masukan untuk kelompok yang telah tampil di depan kelas serta membuat catatan mengenai kekurangan dan kelebihan kelompok lain.

Pertemuan ke- 3

1. Siswa melanjutkan penampilan kelompok drama kreatif yang belum tampil.
2. Siswa memberikan masukan untuk kelompok yang telah tampil di depan kelas serta membuat catatan mengenai kekurangan dan kelebihan kelompok lain.

Pertemuan ke- 4

1. Siswa melanjutkan penampilan kelompok drama kreatif yang belum tampil.
2. Siswa memberikan masukan untuk kelompok yang telah tampil di depan kelas serta membuat catatan mengenai kekurangan dan kelebihan kelompok lain.
3. Peneliti memberikan materi mengenai arti drama, unsur-unsur drama dan cara menulis naskah drama.
4. Peneliti memberikan pascates kepada siswa.
5. Siswa dan peneliti mengadakan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
6. Siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian digambarkan dalam bagan berikut ini.

Bagan 3.2

ALUR PENELITIAN

